

**PENGARUH TEKNIK OBJEK  
LANGSUNG TERHADAP KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN  
INFORMASI DALAM BENTUK LAPORAN PADA SISWA KELAS VIIIA  
SMPN 5 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

*Influence of Direct Object Technique To The Ability of Disclosing Information In  
The Form of Reports In Class Students*

Qurrotu Ayunin

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan sebelum dan sesudah menggunakan teknik objek langsung mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan pada siswa kelas VIII SMPN 5 Jember serta untuk mengetahui pengaruh penggunaan tehnik objek langsung terhadap kemampuan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan pada siswa Kelas VIII SMPN 5 Jember Tahun Pelajaran 2016-2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan berjenis Quasi Eksperimental. Desain penelitian ini, menggunakan *the non ekuivalen pretest-postest design*. populasi yang diambil oleh penulis adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 5 Jember. Waktu penelitian selama 1 bulan sejak bulan April 2017 di SMPN 5 Jember. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan sebelum menggunakan teknik objek langsung mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan pada siswa kelas VIIIA SMPN 5 Jember dijelaskan dengan nilai pre test pada kelas eksperimen yang masih tergolong rendah dan sedang untuk materi mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan. Berdasarkan hasil tersebut, simpulan penelitian menunjukkan penggunaan tehnik objek langsung berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan

Kata kunci: Tehnik objek langsung, informasi, laporan, Quasi Eksperimental

*Abstract*

*This study aims to determine the ability before and using a technique object directly reveal information in the form of reports on students of class VIII SMPN 5 Jember and to determine the effect of direct use of object engineering on the ability to disclose information in the form of reports on students of Class VIII SMPN 5 Jember Lesson 2016-2017. This research uses the approach used is quantitative approach and manifold Quasi Experimental. The design of this study, using the non-equivalent pretest-postest design. Population taken by the author is all students of class VIII in SMPN 5 Jember. Research time for 1 month since April 2017 at SMPN 5 Jember. The result showed that the ability before using the object technique directly reveals information in the form of reports in the students of class VIIIA SMPN 5 Jember is explained by the pre test value in the maish class of experiments are low and moderate for the material reveal information in the form of reports. Based on these results, the conclusion of the study showed that the use of direct object techniques significantly influences the ability to disclose information in the form of reports*

*Keywords: Direct Object Techniques, information, reports, Quasi Experimental*

## Pendahuluan

Belajar bahasa merupakan belajar untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama siswa diarahkan agar mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa juga berperan penting karena merupakan sarana untuk mempelajari semua pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik dalam mengenal dirinya dan lingkungannya. Selain itu, pembelajaran bahasa membe-rikan kompe-tensi pada peserta didik dalam menuangkan ide (gagasan) serta untuk berkemu-nikasi (Miswanto, 2015:1). Ada empat aspek kemampuan berbahasa yang diajar-kan di sekolah yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Salah bentuk penyampaian informasi adalah dalam bentuk menyusun lapo-ran, baik formal maupun informal disusun dengan menggunakan bahasa yang baku. Laporan yang telah disusun bisa juga disampaikan secara lisan. Oleh sebab itu, bentuk uraian laporan dapat disajikan dengan pola penyajian narasi, deskripsi dan ekspositoris. Pola penyajian laporan bersifat narasi lebih menekankan uraian secara kronologis, yaitu berdasarkan rangkaian waktu. Isi laporan bersifat penceritaan atau pemaparan peristiwa tentang objek yang dilaporkan misalnya, laporan perjalanan, laporan peliputan peristiwa dan berita. Laporan ini bersifat pengungkapan fakta pada sebuah peristiwa atau keadaan. Laporan ini dituntut harus faktual (berdasarkan yang ada), aktual berkaitan realita dengan kejadian yang baru terjadi,

akurat berdasarkan bukti-bukti yang dapat dipertanggung jawabkan dan objektif (apa adanya).

Kemampuan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan siswa kelas VIIIA SMPN 5 Jember dapat dikatakan masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berjumlah 75. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan melalui pengamatan, ketika siswa menggunakan bahasa lisan khususnya berbahasa Indonesia, siswa masih sering menggunakan dengan Bahasa Jawa secara bersamaan. Sehingga bahasa yang siswa gunakan menjadi rancu. Hal ini karena siswa kurang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia di lingkungannya serta penguasaan kosakata yang masih terbatas. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VIIIA SMPN 5 Jember diperoleh informasi bahwa dalam berbahasa tulis, khususnya ketika siswa mencoba menulis laporan menurut topik tertentu, sebagian besar siswa hanya dapat menuliskan beberapa kalimat sederhana saja. Banyak siswa hanya membuat satu atau dua kalimat awal, kemudian masih bingung untuk melanjutkan kalimat berikutnya. Berdasarkan isi cerita yang siswa buat pun, kurang berbobot serta ejaan yang masih kurang sempurna. Ada faktor yang mempengaruhi hal itu diantaranya penguasaan kosakata dan kemam-puan membuat kalimat masih kurang serta penguasaan teknik menulis dan penggalian gagasan yang tidak dikuasai oleh siswa.

Keterampilan menulis pada siswa kelas VIII SMPN 5 Jember

menjadi keterampilan yang paling sulit dikuasai, termasuk menulis laporan. Hal ini terjadi lantaran model pembelajaran yang digunakan hanya mengenalkan konsep yang abstrak pada siswa, kurangnya penyediaan waktu untuk latihan, serta kelemahan individu anak dalam belajar. Kondisi awal kemampuan menulis laporan pada siswa kelas VIII SMPN 5 Jember, yang tercermin pada rata-rata nilai ulangan harian Bahasa Indonesia cukup rendah.

Hal penting lain selain kondisi tersebut adalah kurangnya motivasi siswa untuk menguasai bahasa Indonesia dengan baik, metode pembelajaran yang kurang sesuai atau materi pembelajaran yang kurang menarik. Seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Adanya kenyataan tersebut di atas, dirasakan sangat perlu untuk dicari upaya pemecahannya.

Fenomena yang terjadi terhadap siswa di SMPN 5 Jember disebabkan karena guru SMPN 5 Jember masih sering menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan kemampuan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan. Pembelajaran mengungkap informasi dalam bentuk laporan menggunakan teknik objek langsung belum pernah dilakukan di SMPN 5 Jember. Teknik objek langsung merupakan konsep belajar yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa sendiri.

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan sebelum menggunakan teknik objek langsung mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan pada siswa kelas VIII SMPN 5 Jember
- b. Untuk mengetahui kemampuan sesudah menggunakan teknik objek langsung mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan pada siswa kelas VIII SMPN 5 Jember
- c. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan tehnik objek langsung terhadap kemampuan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan pada siswa Kelas VIII SMPN 5 Jember Tahun Pelajaran 2016-2017

### *Literature Review dan Hipotesis*

#### **Pengaruh Tehnik Objek Langsung Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Informasi Dalam Bentuk Laporan**

Tehnik objek langsung yang peneliti gunakan, pelaksanaannya bisa dilakukan di dalam kelas (indoor) atau di luar kelas (outdoor). Hal ini tergantung situasi dan kondisi pada saat itu. Apabila waktunya memungkinkan, siswa bisa diajak ke luar kelas untuk mengamati sebuah objek dan cara ini merupakan salah satu cara untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar. Berpijak pada pembelajaran yang menganut kurikulum berbasis kompetensi yaitu pembelajaran kontekstual, maka salah satu tehnik pembelajaran kontekstual terutama pembelajaran sastra mengungkap informasi berbentuk laporan adalah tehnik objek langsung.

Dengan menggunakan tehnik ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bersastra terutama terampil mengungkap informasi berbentuk laporan, karena dengan cara mengamati objek langsung siswa langsung berhubungan dengan apa yang dipelajari atau siswa diharapkan pada suatu hal yang nyata. Teknik objek langsung diharapkan siswa menjadi lebih kreatif karena siswa langsung diajak untuk mengamati satu objek. Selain itu siswa menjadi senang, mereka bisa belajar sambil bermain dalam satu waktu.

### **Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam peneltiian ini adalah:

Ho (Hipotesis null) :Tehnik objek langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap mengungkapkpa n informasi dalam bentuk laporan.

Ha (Hipotesis alternatif): Tehnik objek langsung berpengaruh signifikan terhadap mengungkapkpa n informasi dalam bentuk laporan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang merupakan pendekatan penelitian yang mendasarkan diri pada paradigma post positivist. Peneliti menggunakan jenis penelitian berupa *quasi eksperimental design* yang merupakan jenis penelitian eksperimen

yang masih terdapat variabel luar yang masih berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen eksperimen merupakan observasi dibawah kondisi buatan dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh penulis. Desain penelitian ini, menggunakan *the non ekuivalen pretest-postest design*, yaitu pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompokkontrol tidak dipilih secara random (Jakni, 2015:73). Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang memiliki kepercayaan rendah, sedangkan kelompok kontrol yang memiliki kemampuan mengungkapkan informasi berbentuk laporan tinggi. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Populasi adalah kumpulan unit analisis/objek penelitian yang akan dikenakan tindakan penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian kali ini populasi yang diambil oleh penulis adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 5 Jember. Kemampuan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan siswa kelas VIIIA SMPN 5 Jember dapat dikatakan masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ada kelas VIII sebanyak 151 siswa keseluruhan. Kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti siswa khusus kelas VIII di SMPN 5 Jember antara lain

- a. Memiliki nilai bahasa indonesia dengan katagori sama
- b. Lulus pada haisl uji homogenitas

Tempat penelitian merupakan tempat dimana penulis melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang ada. Tempat penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Jember. Waktu penelitian

merupakan jangka waktu daripada penelitian, artinya kapan penelitian dilakukan untuk menghasilkan data guna menjawab permasalahan yang ada. Waktu penelitian selama 1 bulan sejak bulan April 2017 di SMPN 5 Jember. Alasan memilih SMPN 5 Jember Kemampuan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan siswa kelas VIIIA SMPN 5 Jember dapat dikatakan masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berjumlah 75. Hal itu karena siswa kurang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia di lingkungannya serta penguasaan kosakata yang masih terbatas.

Adapun statistik yang digunakan adalah:

- a. Statistik deskriptif
- b. Statistik Inferensial.

- 1) Uji Prasyarat

Uji Prasyarat ini antara lain yaitu uji normalitas (data berdistribusi normal) dan uji homogenitas (data memiliki varian yang sama atau homogen).

#### Uji t

Perhitungan statistik dalam menguji hipotesis dilakukan dengan bantuan *Predictive Analyticssoftware (PASW Statistics 18)* atau IBMSPSS versi 18.0. pengujian statistik menggunakan uji t independen. Uji t one sample test dilakukan untuk menguji perbedaan dua rata-rata sampel.

Jika pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (nilai *sig*) dengan  $\alpha=0,05$ , maka kriterianya adalah sebagai berikut.

- a. Jika  $\text{Sig} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

### Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil *post test* dan *Pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dengan guru Bhaasa Indonesia sebelum dilakukan penelitian pada siswa, peneliti mendapatkan informasi tentang siswa kelas VIIIA yang dipilih oleh peneliti bahwa, siswa dikelas tersebut memiliki kemampuan bahasa yang masih berkategori sedang.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu dimana 2 minggu tersebut terdapat 4 kali tatap muka atau pertemuan baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu tanggal 11 sampai 27 April 2017. Pertemuan awal yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah memberikan *Pre test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebanyak 4 butir soal. Kemudian pada pertemuan selanjutnya yaitu pemberian materi baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dimana peneliti mengajar dengan menggunakan tehnik objek langsung pada kelas eksperimen dan peneliti mengajar dengan metode konvensional pada kelas kontrol. Selanjutnya untuk pertemuan terakhir diberikan soal *post test* pada kelas kontrol dan eksperimen dengan soal yang sama pada *post test*.

*Pre test* dilakukan untuk mengetahui pemahaman tentang mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan. *Pre test* dilakukan pada dua kelas yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B. Hasil nilai pre test kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian langkah selanjutnya mengolah data tersebut dengan SPSS versi 18.0.

Berikut ini hasil deskriptif statistik nilai Pre test siswa tentang mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan.

Data statistik skor pretest kegiatan memahami mengungkapkan informasi berbentuk laporan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui N sebagai jumlah siswa yaitu terdapat 31 siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan skor terendah pada kelas eksperimen 50 dan nilai tertinggi 90. Sedangkan pada kelas kontrol dengan skor terendah pada kelas eksperimen 40 dan nilai tertinggi 80.

Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 67,97 dan kelas kontrol 62,26 dengan standar deviasi kelas eksperimen sebesar 9,697 dan kelas kontrol 9,103. Artinya kedua kelompok memiliki kemampuan yang berbeda sebelum perlakuan diberikan. Peneliti memberikan eksperimen pada kelas yang memiliki rata-rata sedang agar dapat diketahui pengaruh dari tehnik yang diberikan yaitu tehnik objek langsung terhadap kemampuan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan.

*Post test* dilakukan untuk mengetahui pemahaman tentang mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan. *Post test* dilakukan pada kelas VIII A. Hasil nilai *Post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian langkah selanjutnya mengolah data tersebut dengan SPSS versi 18.0. Data statistik skor *post test* kegiatan memahami mengungkapkan informasi berbentuk laporan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui N sebagai jumlah siswa yaitu terdapat 31 siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan skor terendah pada kelas eksperimen 70 dan nilai tertinggi 99. Sedangkan pada

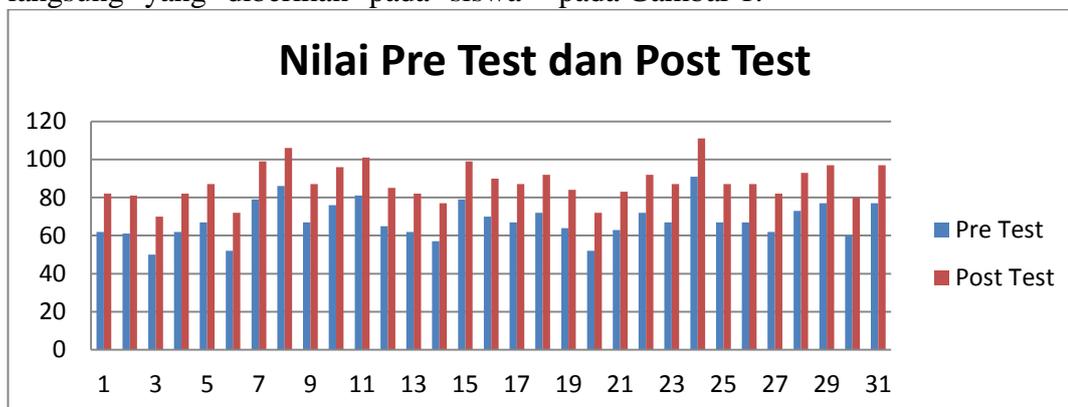
kelas kontrol dengan skor terendah pada kelas eksperimen 50 dan nilai tertinggi 90.

Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 87,97 dan kelas kontrol 72,26 dengan standar deviasi kelas eksperimen sebesar 9,697 dan kelas kontrol 9,103103. Artinya kedua kelompok memiliki kemampuan yang berbeda setelah perlakuan diberikan. Peneliti memberikan eksperimen pada kelas menunjukkan adanya pengaruh dari tehnik yang diberikan yaitu tehnik objek langsung terhadap kemampuan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan.

Hasil nilai *pre test* dan *post test* kelas eksperimen. Kemudian langkah selanjutnya mengolah data tersebut dengan SPSS versi 18.0. Berikut ini hasil deskriptif statistik nilai *pre test* dan *post test* siswa tentang mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan. Data statistik skor *pre test* dan *post test* kegiatan memahami mengungkapkan informasi berbentuk laporan pada kelas eksperimen dapat diketahui N sebagai jumlah siswa yaitu terdapat 31 siswa pada kelas eksperimen dengan skor terendah pada pre test 50 dan nilai tertinggi 91. Sedangkan pada post test dengan skor terendah pada kelas eksperimen 70 dan nilai tertinggi 99.

Nilai rata-rata *pre test* sebesar 67,97 dan post test 87,97 dengan standar deviasi *pre t* sebesar 9,6977 dan post test 9,697. Artinya adanya tehnik objek langsung yang diberikan memberikan pengaruh terhadap kemampuan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan yang dibuktikan adanya peningkatan nilai siswa pada sebelum dan sesudah perlakuan. Berikut ini grafik nilai dari *pre test* dan *post test* atas tehnik objek

langsung yang diberikan pada siswa pada Gambar 1.



Berdasarkan grafik di atas diperoleh gambaran hasil pre test dan post test siswa kelas eksperimen. Batang yang berwarna biru menunjukkan hasil *pre test* sedangkan batang warna merah menunjukkan nilai *post test*. Hasil ini membuktikan bahwa setelah penggunaan tehnik objek langsung berpengaruh terhadap kemampuan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan dengan nilai *post test* yang lebih baik daripada nilai *pre test*. Hasil pengujian hipotesis memiliki tahapan-tahapan berikut.

### 1. Uji Normalitas Data *Pre-Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program komputer *software* SPSS versi 18.0 for windows, diperoleh nilai signifikansi nilai *pre-test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai signifikansi nilai pre test di kelas eksperimen sebesar 0,465 atau  $> 0,05$ , nilai post test di kelas eksperimen sebesar 0,465 atau  $> 0,05$ , dan nilai pre test di kelas kontrol sebesar 0,465 atau  $> 0,05$  dan nilai post test di kelas kontrol sebesar 0,427 atau  $> 0,05$ . Karena nilai signifikansi dari kedua kelas tersebut  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai pre tests dan post test baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

### 2. Uji *Paired t Test*

Hasil uji efektivitas Tehnik objek langsung dalam meningkatkan kemampuan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan siswa dapat dilihat pada hasil *pre test* ataupun *post test* dari kelas eksperimen ada perbedaan yang signifikan. Jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka tehnik yang digunakan tersebut efektif dalam meningkatkan aspek tertentu pada kelompok tertentu pada  $\alpha = 0,05$ . Nilai signifikansi  $t$  hitung dari hasil pre test kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dan post test dengan membandingkan signifikansi  $t$  hitung sebesar  $0,000 < 0,005$ . Hal ini juga dilihat dari indikator  $t$  hitung (24,377)  $> t$  tabel (2,042) terbukti signifikan. Hasil pre test dan post test kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan yang tidak signifikan dibuktikan dengan signifikansi  $t$  hitung sebesar  $0,000 < 0,005$ . Hal itu berarti kelas kontrol karena meskipun tidak diberi perlakuan ada perbedaan

antara nilai *pre test dan post test* pada kelas kontrol. Hal ini juga dilihat dari indikator *t* hitung  $(27,915) > t$  tabel  $(2,042)$  terbukti signifikan.

Hasil uji pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa tehnik objek langsung dalam meningkatkan kemampuan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan siswa memiliki arti adanya perbedaan kemampuan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan pada saat sebelum menggunakan tehnik objek langsung dan sesudah tehnik objek langsung. Jika signifikansi *t* hitung  $< 0,05$  maka perlakuan tersebut dalam artian tehnik objek langsung tersebut mampu meningkatkan kemampuan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan siswa.

### **Pembahasan**

#### **Kemampuan Sebelum Menggunakan Teknik Objek Langsung Mengungkapkan Informasi Dalam Bentuk Laporan Pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Jember**

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengungkapkan informasi berbentuk laporan antara lain siswa tidak mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas, siswa merasa jenuh dan bosan belajar di dalam kelas, siswa tidak senang dengan materi mengungkapkan informasi berbentuk laporan yang monoton, siswa merasa kaku dan tegang dalam mengikuti pembelajaran mengungkapkan informasi berbentuk laporan, kurangnya pengetahuan dan kecakapan siswa dalam dalam mengikuti pembelajaran mengungkapkan informasi berbentuk laporan, terbatasnya kemampuan siswa dalam berimajinasi dan

memberi kesan hidup pada objek karangan, penggunaan kosakata yang belum maksimal, penggunaan ejaan dan tanda baca yang masih salah. Selain itu, siswa juga belum bisa, memaksimalkan penginderaan dalam mengungkapkan informasi berbentuk laporan. Untuk itu, tehnik objek langsung diharapkan dapat membantu guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam hal mengungkapkan informasi berbentuk laporan.

Keterampilan mengungkapkan informasi berbentuk laporan melalui pemanfaatan tehnik objek secara langsung diharapkan dapat meningkat jika dibandingkan dengan pembelajaran mengungkapkan informasi berbentuk laporan yang bersifat konvensional.

Penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen dikarenakan pada kelas ini masih memiliki kemampuan dalam mengungkapkan informasi yang masih rendah dan sedang sehingga diperlukan perlakuan dan tehnik untuk meningkatkan kemampuan informasi dalam bentuk laporan. Berdasarkan data statistik skor pretest kegiatan memahami mengungkapkan informasi berbentuk laporan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui *N* sebagai jumlah siswa yaitu terdapat 31 siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan skor terendah pada kelas eksperimen 50 dan nilai tertinggi 90. Sedangkan pada kelas kontrol dengan skor terendah pada kelas eksperimen 40 dan nilai tertinggi 80.

Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 67,97 dan kelas kontrol 62,26 dengan standar deviasi kelas eksperimen sebesar 9,697 dan kelas kontrol 9,103. Artinya kedua

kelompok memiliki kemampuan yang berbeda sebelum perlakuan diberikan.

### **Kemampuan Setelah Menggunakan Teknik Objek Langsung Mengungkapkan Informasi Dalam Bentuk Laporan Pada Siswa Kelas**

Teknik objek langsung dikembangkan untuk membuat proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan produktif. Berdasarkan data statistik skor *post test* kegiatan memahami mengungkapkan informasi berbentuk laporan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui N sebagai jumlah siswa yaitu terdapat 31 siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan skor terendah pada kelas eksperimen 70 dan nilai tertinggi 99. Sedangkan pada kelas kontrol dengan skor terendah pada kelas eksperimen 50 dan nilai tertinggi 90.

Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 87,97 dan kelas kontrol 72,26 dengan standar deviasi kelas eksperimen sebesar 9,697 dan kelas kontrol 9,103103. Artinya kedua kelompok memiliki kemampuan yang berbeda setelah perlakuan diberikan. Peneliti memberikan eksperimen pada kelas menunjukkan adanya pengaruh dari teknik yang diberikan yaitu teknik objek langsung terhadap kemampuan mengungkapkan informasi dalam berbentuk laporan.

### **Pengaruh Penggunaan Teknik Objek Langsung Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Informasi Dalam Bentuk Laporan Pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Jember Tahun Pelajaran 2016-2017**

Hasil *pre test* dan *post test* siswa kelas eksperimen. Batang yang berwarna biru menunjukkan hasil *pre*

*test* sedangkan batang warna merah menunjukkan nilai *post test*. Hasil ini membuktikan bahwa setelah penggunaan tehnik objek langsung berpengaruh terhadap kemampuan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan dengan nilai *post test* yang lebih baik daripada nilai *pre test*. Kedua kelompok memiliki kemampuan yang berbeda sebelum perlakuan diberikan. Peneliti memberikan eksperimen pada kelas yang memiliki rata-rata sedang agar dapat diketahui pengaruh dari tehnik yang diberikan yaitu tehnik objek langsung terhadap kemampuan mengungkapkan informasi dalam berbentuk laporan.

Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 87,97 dan kelas kontrol 72,26 dengan standar deviasi kelas eksperimen sebesar 9,697 dan kelas kontrol 9,103103. Artinya kedua kelompok memiliki kemampuan yang berbeda setelah perlakuan diberikan. Peneliti memberikan eksperimen pada kelas menunjukkan adanya pengaruh dari tehnik yang diberikan yaitu tehnik objek langsung terhadap kemampuan mengungkapkan informasi dalam berbentuk laporan. Nilai rata-rata *pre test* sebesar 67,97 dan *post test* 87,97 dengan standar deviasi *pre t* sebesar 9,6977 dan *post test* 9,697. Artinya adanya tehnik objek langsung yang diberikan memberikan pengaruh terhadap kemampuan mengungkapkan informasi dalam berbentuk laporan yang dibuktikan adanya peningkatan nilai siswa pada sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil ini membuktikan bahwa setelah penggunaan tehnik objek langsung berpengaruh terhadap kemampuan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan

dengan nilai *post test* yang lebih baik daripada nilai *pre test*.

Berdasarkan nilai signifikansi untuk nilai pre test kelas eksperimen sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai nilai signifikansi untuk nilai post test kelas eksperimen  $0,000 < 0,005$ . Hal itu menunjukkan bahwa nilai *pre test* dan *post test* kelas eksperimen terbukti ada perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa adanya tehnik objek langsung terbukti berpengaruh terhadap kemampuan mengungkapkan informasi berbentuk laporan pada siswa kelas VIII A di SMPN 5 Jember.

Hasil penelitian ini yang memperkuat pernyataan bahwa belajar dengan cara mengalami langsung akan meningkatkan keberterimaan informasi dalam pikiran kita. Dengan demikian teknik objek langsung memungkinkan untuk turut meningkatkan daya tahan ingatan siswa. Siswa mengalami kegiatan secara langsung, bereksplorasi, berinteraksi dengan teman dan gurunya, berkomunikasi tentang apa yang mereka peroleh dari belajarnya, dan melakukan refleksi tentang apa yang telah dipelajari, merupakan hal yang sebaiknya terjadi dalam setiap PBM ( Proses Belajar Mengajar ) agar tercapai hasil maksimal. Teknik objek langsung sangat bermanfaat dalam pembelajaran mengungkapkan informasi berbentuk laporan. Dengan melihat secara langsung yang diamati, diharapkan siswa mempunyai rekaman / gambaran dari objek tersebut, selanjutnya gambaran tersebut dapat dituangkan ke dalam oleh karena itu teknik pengamatan objek

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil dijelaskan sebagai berikut.

- a. Kemampuan sebelum menggunakan teknik objek langsung mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan pada siswa kelas VIIIA SMPN 5 Jember dijelaskan dengan nilai pre test pada kelas eksperimen yang masih tergolong rendah dan sedang untuk materi mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan.
- b. Kemampuan setelah menggunakan teknik objek langsung mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan pada siswa kelas VIIIA SMPN 5 Jember dijelaskan dengan nilai post pada kelas eksperimen yang meningkat dari nilai pre test untuk materi mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan.
- c. Penggunaan tehnik objek langsung berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan pada siswa Kelas VIIIA SMPN 5 Jember Tahun Pelajaran 2016-2017.

### **Saran**

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain:

Teknik objek langsung hendaknya dapat dijadikan alternatif pembelajaran mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan bahasa Indonesia.

Para guru hendaknya menguasai mengungkapkan informasi dalam bentuk, sehingga dapat memotivasi siswa dan memberikan contoh kepada siswa untuk

menulis karangan deskripsi yang benar.

### Daftar Rujukan

- Best, Gagne, R.M. 1997. Principles of Instructional Design. New York:Holt Rinerhart and Winston
- Cresweell,J.W.2008. *Education Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research.* (3<sup>rd</sup> ed). New Jersey: Pearson Education, Inc
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rineka. Cipta
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung : Rineka. Cipta
- Fauziyah, 2006. Pengaruh Bunyi Vokal Bahasa Indonesia dna Pemakaian dalam Bahasa Arab.Tesis. Universitas Sumatera Utara
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hakim. M. Arief. 2005.Kiat Menulis Artikel Media.Bandung: Yayasan Nuansa. Cendekia.
- Miswanto, Reka. 2015.inovasi pengembangan kurikulum pendidikan dalam perspektif Kurikulum Humanistik. Tesis. IAIN Yogyakarta
- Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika.* Bandung: Alfabeta
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survey. LP3ES. Jakarta
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung. Alfabeta
- Syafi'i, I, 1988, Retorika dalam Menulis, Jakarta: Departemen Pendidikan dan.Kebudayaan
- Syarif dkk, 2009. Pembelajaran Menulis. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.